

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Sistem dan praktek ekonomi syari'ah yang mulai berkembang, khususnya di negara-negara teluk sejak setengah abad yang lalu, mulai terlihat marak perkembangannya di tanah air sejak lebih kurang satu dekade terakhir. Perkembangan ini tidak lepas dari alasan pokok keberadaan sistem ekonomi syari'ah, yaitu keinginan dari masyarakat muslim untuk *kaffah* dalam menjalankan ajaran Islam dengan menjalankan seluruh aktivitas dan transaksi ekonominya sesuai dengan ketentuan syari'ah. Kita menyadari bahwa Islam adalah agama yang komprehensif, yang memberikan tuntutan hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk tuntutan dalam transaksi dan kegiatan ekonomi yang menjadi bagian penting dari keseharian kehidupan manusia. Kajian ekonomi Islam, termasuk fatwa ulama, telah banyak yang melandasi argumentasi bahwa terdapat beberapa ketidaksesuaian *mainstream economics* yang berlaku saat ini dengan prinsip dan ketentuan syari'ah.¹

Sistem keuangan Islam yang bebas dari prinsip bunga diharapkan mampu menjadi alternatif terbaik dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Penghapusan prinsip bunga ini memiliki dampak makro yang cukup signifikan, karena bukan hanya prinsip investasi langsung saja yang harus bebas dari bunga, namun prinsip investasi tidak langsung juga harus bebas dari bunga. Perbankan sebagai lembaga keuangan utama dalam sistem keuangan dewasa ini tidak hanya berperan sebagai

¹ Hamidi, Luthfi .2003. *Jejak-Jejak Ekonomi Syari'ah*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing.hal. 1

lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), namun juga sebagai industri penyedia jasa keuangan (*financial industry*) dan instrumen kebijakan moneter yang utama.²

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang relatif cepat, pada akhir tahun 2002 total aktiva dari seluruh bank syariah nasional (tidak termasuk BPRS) adalah sebesar Rp. 4.045 miliar atau 0,36 persen dari total aktiva seluruh perbankan nasional. Terjadi peningkatan sebesar 48,8 persen dari tahun sebelumnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun sebesar Rp 2.918 miliar atau 0,35 persen dari dana pihak ketiga yang dihimpun seluruh sistem perbankan. Sedangkan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah adalah sebesar Rp 3.277 miliar atau 0,80 persen dari jumlah penyaluran pembiayaan/kredit seluruh sistem perbankan. Dari data diatas, harus diakui bahwa pangsa volume usaha perbankan syariah nasional masih kecil dibandingkan dengan perbankan nasional.³ Namun demikian, berdasarkan kaleidoskop kinerja lembaga keuangan syariah dilihat dari positioningnya, jumlah asset perbankan syariah triwulan I tahun 2005 sebesar 15,6 triliun yang terdiri dari 3 bank umum syariah, 16 unit usaha syariah, 88 BPRS yang didukung oleh 455 kantor cabang. Begitu pula dengan reksadana syariah per juli 2005 sebanyak 12 emiten dengan total asset 1,1 triliun, belum lagi obligasi syariah, pegadaian syariah, broker syariah dan telah ada juga yang mengajukan ke Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI untuk membuka bengkel syariah serta *Law*

² Sudarsono, Heri. 2004. *Bank Dan Lembaga Keuangan syariah 'ah, Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia

³ *Ibid*, hal.3

Firm Syari'ah. Khusus asuransi syari'ah saat ini ada sebanyak 3 perusahaan penuh dan 20 dalam bentuk cabang syari'ah.⁴

Dari penilaian data diatas, tidak dapat dipungkiri pula bahwa pertumbuhan lembaga keuangan syari'ah, khususnya perbankan syari'ah tiap tahun mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Solusi hijrah ke sistem ekonomi syari'ah dan etika bisnis syari'ah, yang merupakan pemulihan ekonomi nasional dewasa ini bertujuan mengembalikan tingkat pertumbuhan dan pemerataan yang memadai dan berkeadilan serta tercapainya pembangunan berkelanjutan.⁵

Saat ini ekonomi syari'ah semakin berkembang, terlebih lagi perbankan syari'ah. Ini semua merupakan amanah yang tidak boleh kita sepelekan, kita harus persiapkan sedini mungkin untuk mengelola amanah ini, karena di dunia ini sesungguhnya tidak ada sesuatu yang terjadi berdasarkan kebetulan belaka, baik dari sisi dampaknya (ukuran) maupun tempat terjadinya.⁶

Maka dari itu pun Allah SWT menyatakan dalam firmannya,

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

“ Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran “ (QS Al-Qamar

54 : 49).⁷

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ

فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ وَتَقْدِيرًا ﴿٥٠﴾

⁴ Dikutip dari seminar ekonomi syari'ah. “Kaleidoskop Kinerja Lembaga Keuangan Dan Optimisme Kedepan”. Oleh Yudi Setiawan, SE. Tahun 2005 di UIN Sunan Gunung Djati-Bandung.

⁵ Dikutip dari seminar ekonomi syari'ah. “Rekonstruksi Dan Implementasi SDM Di LKS Yang Berkualitas Dan Profesional”. Oleh Aries Muftie. Tahun 2007 di UIN Sunan Gunung Djati-Bandung.

⁶ Ibid

⁷ Departemen Agama RI. 2004. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media

”Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan (Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya”. (QS Al-Furqaan 25 : 2).⁸

Berangkat dari ayat-ayat diatas, perbankan syari’ah kiranya harus menjadi sistem ekonomi yang benar-benar hadir sesuai dengan aturan yang telah Allah SWT tetapkan, dijalankan secara rapi dengan koridor yang benar menurut syari’at Islam, sehingga selanjutnya perbankan syari’ah menjadi sistem ekonomi yang tangguh saat ini dan kedepan.

Sistem keuangan yang tangguh harus mampu menghindari dan memecahkan masalah keuangan yang dihadapi, yaitu potensi adanya risiko sistemik ketidakstabilan sistem keuangan (*systemic risk*), potensi adanya resiko *bank run*, resiko kelebihan atau kekurangan likuiditas perbankan, dan resiko terhadap buruknya pelayanan yang diberikan oleh bank.⁹

Mengenai masalah-masalah keuangan diatas yang dihadapi perbankan khususnya, perlu dipahami betapa pentingnya melakukan analisa laporan keuangan. Laporan keuangan (*financial statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (*income*

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*, hal. 8

statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.¹⁰

Mengadakan interpretasi atau analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansil dari perusahaan yang bersangkutan. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang dipimpinnya. Dengan mengadakan analisa laporan keuangan dari perusahaannya, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansil dari perusahaannya. Selain dari manajemen, para krediturpun berkepentingan terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang telah atau akan menjadi debitur atau nasabahnya, karena hal tersebut penting untuk keamanan mereka sendiri.¹¹

Adapun salah satu aspek penting dari analisa laporan keuangan, yaitu analisa rasio likuiditas perbankan tersebut. Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansilnya yang segera harus dipenuhi.

Masalah likuiditas bagi manajerial menjadi masalah yang sangat penting karena manajer dihadapkan pada pilihan-pilihan pengambilan keputusan yang masing-masing keputusan membawa peluang sekaligus resiko sendiri-sendiri. Selaku manajer tentunya ingin target-target pendapatan dapat dicapai, untuk itu perusahaan harus menyalurkan kredit sebesar-besarnya kepada nasabah dengan demikian bank

¹⁰ Riyanto, Bambang.2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, hal.327

¹¹ *Ibid*, hal. 328

akan memperoleh kenaikan pendapatan yang berasal dari bagi hasil. Namun disisi lain, bank juga harus menjaga likuiditasnya pada tingkat yang aman sehingga jika terdapat hutang yang jatuh tempo atau nasabah mengambil uangnya, bank masih memiliki dana atau uang untuk membayarnya. Dengan demikian bank harus dapat menjaga antara keinginan untuk mengembangkan usaha dengan pemenuhan kewajibannya, artinya bank harus berhati-hati menjaga likuiditasnya agar usaha pokok tetap berjalan dan terhadap kepercayaan nasabah atau masyarakat kepada bank harus ditingkatkan jangan sampai adanya ketidakpercayaan terhadap manajemen karena dana nasabah habis dipakai untuk pengembangan usaha.

Dari penjelasan mengenai teori likuiditas diatas, Allah SWT pun telah menyampaikan dalam firmanNya bahwa begitu pentingnya terhadap masalah hutang piutang dalam bermua'malah, yaitu :

” يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan

ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”.(QS. Al Baqarah 2 : 282)

Dari uraian diatas mengenai pentingnya tingkat likuiditas bagi suatu perusahaan, maka penulis mencoba melakukan penelitian tingkat likuiditas pada sebuah lembaga keuangan syari’ah yaitu Bank Perkreditan Rakyat Syari’ah. Bank Perkreditan Rakyat syari’ah (BPRS) tempat dimana penulis melakukan penelitian adalah BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan yang beralamat di Jalan Percobaan No. 1 Telp. (022) 87824603 Fax./Telp. (022) 7836564 Cilenyi - Bandung 40394, e-mail: hik_parahyangan@yahoo.com.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No. 7 tahun 1992, adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Sedangkan pada UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, disebutkan bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari’ah.¹²

Pelaksanaan BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari’ah selanjutnya diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syari’ah. Dalam hal ini, secara teknis BPR Syari’ah bisa

¹² *Ibid*, hal. 83

diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR Konvensional, yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syari'ah.¹³

Untuk menjadi bahan laporan ini, penulis sajikan sekilas dari Laporan keuangan BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Periode 31 Desember 2005 dan 31 Desember 2006, yaitu berikut di bawah ini :

Tabel I.1
NERACA

BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan
31 Desember 2005 dan 2006

AKTIVA (dalam ribuan rupiah)

NO	POS-POS	31 Dec 2005	31 Dec 2006	Growth
1.	Kas	33.454	89.772	168 %
2.	Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-
3.	Antar Bank Aktiva	61.986	800.855	1.192 %
	a. Giro	61.986	-	-100 %
	b. Tabungan	-	800.855	0 %
	c. Deposito Berjangka	-	-	0 %
	e. Pembiayaan Bersama	-	-	0 %
	f. Lainnya	-	-	0 %
4.	Kredit yang diberikan (Net)	392.884	3.559.618	806 %
	a. Kredit Kpd Phk Yang Terkait	-	-	0 %
	b. Kredit Kpd Phk Lain	398569	3.590.351	801 %
5.	PPAP	5.685	30.733	441 %
6.	Aktiva Dalam Valuta asing	-	-	0 %
7.	Aktiva Tetap dan Inventaris	13.342	269.843	1.923 %
	a. Tanah dan Gedung	-	-	0 %
	b. Akum. Penyusutan Gedung	-	-	0 %
	c. Inventaris	94.732	364.537	285 %
	d. Akum. Penyusutan Inventaris	81.390	94.694	16 %
8.	Antar Kantor Aktiva	-	-	0 %

¹³ *Ibid*

9.	Rupa-rupa Aktiva	40.961	403.477	885 %
	Jumlah Aktiva	542.627	5.123.565	884 %

PASIVA (dalam ribuan rupiah)

NO	POS-POS	31 Dec 2005	31 Dec 2006	Growth
1.	Kewajiban-kewajiban yang segera dibayar	1.084	35.097	3.138 %
2.	Tabungan	183.159	308.455	68 %
3.	Deposito	96.000	2.178.700	2.169 %
	a. Deposito terkait dgn BPR	96.000	-	-100 %
	b. Deposito Phk Lain	-	2.178.700	0 %
4.	Bank Indonesia	-	-	0 %
5.	Antar Bank Pasiva	-	800.000	0 %
	a. Tabungan	-	-	0 %
	b. Deposito	-	300.000	0 %
	c. Pinj. Yang Diterima	-	500.000	0 %
	d. Lainnya	-	-	0 %
6.	Pinjaman Yang Diterima	-	-	0 %
7.	Antar Kantor Pasiva	-	-	0 %
8.	Rupa-rupa Pasiva	11.139	16.377	47 %
9.	Modal Disetor	198.215	500.000	152 %
	a. Modal Dasar	500.000	500.000	0 %
	b. Modal Yang Belum Disetor	-	-	0 %
	c. Modal Sumbangan	301.785	-	-100 %
	d. Modal Pinjaman	5.000	5.000	0 %
10.	Cadangan	49.000	1.185.000	2.318 %
	Cadangan Umum	5.871	5.871	0 %
	Cadangan Tujuan	5.871	5.871	0 %
	Laba Ditahan	-	-	0 %
11.	Laba Rugi Tahun Lalu	6.012	(6.841)	-214 %
12.	Laba Rugi Tahun Berjalan	(12.853)	94.288	-834 %
13.	Total Modal	251.245	1.783.318	610 %
	Jumlah Pasiva	542.627		844 %

(Sumber: Laporan Keuangan BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan 31 Des 2005 dan 2006)

Dari data laporan keuangan diatas, berdasarkan perhitungan yang dijelaskan pada bab berikutnya, BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan memiliki rasio

likuiditas dengan nilai *Cash Ratio* sebesar 34,06 % ditahun 2005 dan sebesar 35,31 % ditahun 2006, serta nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 74,91 % ditahun 2005 dan sebesar 79,37 % ditahun 2006. Kenaikan rasio-rasio tersebut merupakan sesuatu yang perlu penulis sampaikan dalam laporan tugas akhir ini.

Secara sepintas dapat dilihat bahwa BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan masih cukup likuid karena aktiva lancarnya mampu melebihi kewajiban-kewajiban lancarnya. Namun masih perlu dicermati dan perlu kehati-hatian dari BPRS tersebut karena salah satu unsur aktiva lancar adalah piutang atau pemberian kredit yang diberikan pada pihak lain. Jika kredit itu menjadi tidak lancar atau macet, tentunya akan menyulitkan bank dalam membayar kewajibannya.

Berangkat dari data-data diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelaahan mengenai kesehatan bank terutama analisa rasio likuiditas BPRS bersangkutan. Untuk itu penulis mencoba menulis laporan ini dengan judul: **“Analisa Rasio Likuiditas Pada BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan”**.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif rasio likuiditas pada BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan.
2. Bagaimana tingkat kesehatan rasio likuiditas BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan menurut penilaian Bank Indonesia

I.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas pada BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan rasio likuiditas BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan menurut penilaian Bank Indonesia

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Penulis dapat mengetahui, memahami serta aplikatif dalam masalah analisa kesehatan lembaga keuangan syari'ah BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan
2. Secara praktis, penelitian ini sebagai sumbangan bagi BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan (tempat dimana penulis melakukan penelitian)
3. Lebih jauhnya, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

I.5. Kerangka Berpikir

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi laba saja atau pada neraca dan laba rugi. Setiap analisis keuangan merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Karena itu pertanyaan pertama

yang perlu dijawab adalah aspek-aspek apa yang akan dinilai. Pemilihan aspek-aspek yang dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan analisis.¹⁴

Rasio likuiditas merupakan jenis rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, oleh sebab itu rasio likuiditas sering juga disebut sebagai rasio modal kerja. Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” dari perusahaan yang bersangkutan.

Begitu pentingnya rasio likuiditas sehingga tidak hanya menjadi perhatian internal perusahaan tetapi juga dari kalangan eksternal. Dari internal perusahaan, rasio likuiditas digunakan oleh manajemen untuk mengecek efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, disamping itu bagi manajer rasio likuiditas diperlukan untuk melihat apakah perusahaan yang dipimpinnya masih mampu memenuhi hutang-hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Apabila perusahaannya tidak mampu membayar hutang-hutang tersebut tentu akan menjauhkan nama perusahaan disamping hilangnya kepercayaan para mitra usahanya.

Bagi kalangan pihak eksternal perusahaan, rasio likuiditas dari suatu perusahaan yang sedang diamatinya akan berguna bagi yang bersangkutan dalam mengambil keputusan finansial. Sebagai contoh bagi perusahaan atau bank yang akan

¹⁴ Husnan, Suad dan Enny Pdjiastuti. 2004. Dasar-dasar manajemen keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

memberi pinjaman kredit akan melihat likuiditas pemohon apakah yang bersangkutan mampu membayar pinjamannya. Contoh lain dari sudut para pemegang saham akan melihat rasio likuiditas untuk mengamati apakah perusahaan akan mampu membayar devidennya.

Rasio-rasio yang dipergunakan penulis untuk menganalisis rasio likuiditas adalah meliputi 2 rasio, yaitu :¹⁵

1. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dalam rupiah

Pada rasio ini aktiva lancar sama dengan Kas, Giro Pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar uang (SPBU) yang diendorse bank lain. adapun hutang lancar meliputi kewajiban segera yang harus dibayar, tabungan dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing

Dana yang diterima bank (dalam rupiah dan valuta asing), terdiri dari :

- a) Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI)
- b) Giro, Deposito dan Tabungan Masyarakat
- c) Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu > 3 bulan dan di luar pinjaman subordinasi

¹⁵ Riyadi, Selamat.2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fak. Ekonomi UI. Hal. 181

- d) Deposito dan pionjaman dari bank lain > 3 bulan
- e) Surat berharga yang diterbitkan oleh bank > 3 bulan
- f) Modal Inti (Tier I)
- g) Modal Pelengkap (Tier II)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$LDR \text{ (Loan to Deposit Ratio)} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}}$$

I.6. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penulisan laporan ini, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dimana penulis melakukan penelitian adalah BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan yang beralamat di Jalan Percobaan No. 1 Telp. (022) 87824603 Fax./Telp. (022) 7836564 Cilenyi - Bandung 40394, e-mail: hik_parahyangan@yahoo.com.

Alasan penulis melakukan penelitian pada BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan adalah karena penulis sebelumnya melakukan magang di tempat tersebut.

2. Metode Laporan

Dalam laporan ini penulis menggunakan metode study kasus, yaitu penyelidikan mengenai keadaan dan kondisi laporan keuangan, terutama analisa terhadap rasio likuiditas pada BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif penulis peroleh dari artikel-artikel, buku-buku, observasi dan wawancara untuk memperoleh data dan informasi tentang laporan keuangan terutama rasio likuiditas pada Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS). Sedangkan data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang penulis peroleh secara langsung dari BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan dengan cara wawancara dengan pihak manajemennya.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data pokok yang diperoleh langsung dari pihak manajemen BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data tambahan, yaitu data-data yang penulis peroleh dari artikel-artikel dan buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang penulis teliti dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan pelaporan yang diharapkan, penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Studi kepustakaan, dengan studi kepustakaan penulis berusaha mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, yaitu dengan cara mengkaji literatur yang berkaitan dengan Rasio Likuiditas.

- b) Observasi, dengan cara meminta data-data yang diperlukan untuk mengetahui informasi yang objektif dari suatu masalah yang ingin penulis ketahui.
- c) Interview, yaitu bertatap muka dan bercakap-cakap secara langsung dengan pihak manajemen BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan untuk memperoleh informasi lebih jelas dan mendetil.

6. Analisis Data

Analisis data dalam laporan ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk dipahami dengan baik.
- b) *Unitisasi data* atau pemrosesan satuan data yang merupakan bagian terkecil dan mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain.
- c) *Kategorisasi data* atau pengelompokan data yang telah terkumpulkan dalam bagian-bagian yang secara jelas berkaitan atas dasar intuisi, pikiran, pendapat atau kriteria tertentu.
- d) Uji keabsahan data yaitu melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang sudah terkumpul.

I.7. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman isi dan tujuan penulisan, maka laporan ini penulis bagi menjadi 4 (Empat) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab I, penulis menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Hasil Penelitian, Kerangka Berpikir, Langkah-langkah Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Pembahasan Teori

Pada bab II, penulis menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan tinjauan umum tentang Bank terutama Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah, konsep laporan keuangan bank serta konsep dari rasio likuiditas suatu bank.

Bab III Hasil dan Pembahasan

Pada bab III, penulis membahas tentang kondisi objektif penelitian serta pembahasan masalah laporan ini. Hasil penelitian yang dibahas adalah berupa: kondisi kesehatan bank pada objek penelitian terutama analisa terhadap rasio likuiditas bank.

Bab IV Kesimpulan Dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup. Pada bab ini, penulis menyimpulkan masalah-masalah yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran yang di pandang perlu.